

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *HYPOTHERMIC BABY BLANKET* DALAM MENINGKATKAN DAN MENSTABILKAN SUHU TUBUH PADA BBLR DI RSU KASIH INSANI

Amanatul Basyariah¹, Ana Lorenza Bernadetta Pasaribu², Anesia Gorat³, Cut Sumiati.TS⁴, Rahmaini Fitri Harahap^{5*}

¹⁻⁵Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: rahmainifitriharahap@unprimdn.ac.id

Disubmit: 18 Oktober 2022

Diterima: 03 November 2022

Diterbitkan: 01 Maret 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i3.8124>

ABSTRACT

Babies born with low weight have a risk of experiencing hypothermia and this case often occurs characterized by the condition of the baby's body temperature being below normal due to lack of heat production due to imperfect circulation. Babies who experience hypothermia are very easy to fall ill and even die, to avoid this, the warmth and stability of the baby's body temperature must be considered. Hypothermic baby blanket is a product design in the form of clothes that wrap the baby's body to protect the baby's body so that the baby's body remains warm and prevent hypothermia from occurring. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of a hypothermic baby blanket in increasing and stabilizing body temperature in low birth weight babies at Kasih Insani Hospital in 2022. This type of research was a quasi-experimental study with a pretest and posttest approach design. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test obtained a Z value of 4.134 with a p-value of 0.000 which was smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$), so H_0 was rejected. The conclusion is that there is an effective use of hypothermic baby blankets in increasing and stabilizing body temperature in LBW at Kasih Insani Hospital in 2022. It is hoped that this research can provide information that the use of hypothermic baby blankets is very important and useful in increasing and stabilizing the body temperature of LBW so that babies avoid accidents hypothermia.

Keywords: *Hypothermic Baby Blanket, Body Temperature, LBW, Hypothermia*

ABSTRAK

Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki risiko mengalami hipotermia dan kasus ini sering terjadi ditandai dengan kondisi suhu tubuh bayi dibawah normal yang disebabkan oleh kurangnya produksi panas karena sirkulasi yang belum sempurna. Bayi yang mengalami hipotermia sangat mudah untuk jatuh sakit bahkan meninggal, untuk menghindari hal tersebut kehangatan dan kestabilan suhu tubuh bayi harus diperhatikan. *Hypothermic baby blanket* suatu desain produk berupa model baju pakaian pembungkus badan bayi berfungsi melindungi agar tubuh bayi tetap hangat dan mencegah terjadi hipotermia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas

Penggunaan *Hypothermic Baby Blanket* Dalam Meningkatkan Dan Menstabilkan Suhu Tubuh Pada BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022. Jenis penelitian ini ialah penelitian *Quasi Experiment* dengan desain pendekatan *Pretest* dan *Posttest*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Z senilai 4,134 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat efektivitas penggunaan *hypothermic baby blanket* dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022. Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penggunaan *hypothermic baby blanket* sangat penting dan bermanfaat dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh BBLR sehingga bayi terhindar dari kejadian hipotermia.

Kata Kunci: *Hypothermic Baby Blanket*, Suhu Tubuh, BBLR, Hipotermia

PENDAHULUAN

Salah satu parameter derajat kesehatan suatu negara ialah kematian ibu dan bayi. Kematian ibu dan bayi (AKI dan AKB) masih sering terjadi bahkan terbilang masing tinggi. Data *World Bank* angka kematian bayi di dunia pada tahun 2019 mencapai angka 28,2 per 1000 kelahiran hidup (The World Bank, 2018). Menurut WHO mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) tersebut terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama (WHO, 2019). Angka Kematian Bayi atau AKB ialah jumlah kematian bayi sebelum berumur 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup. AKB ini dapat memberikan gambaran pencapaian pembangunan derajat kesehatan pada suatu negara dan juga derajat kualitas hidup dari masyarakat, yang kemudian hal ini dituangkan pada derajat rumusan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan derajat ke-3 yaitu guna mencapai target yang diharapkan yaitu salah satu indikatornya menurunkan Angka Kematian Neonatal atau AKN (UNICEF, 2019).

Hasil SDKI atau Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun

2017 menyatakan AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2020 angka kematian anak di negara Indonesia sebanyak 28.158 kematian balita. Kematian bayi di Indonesia lebih sering di terjadi pada periode neonatal usia 0-28 hari sebesar 20.266 bayi (72,0%) dimana 35.2% kasus disebabkan oleh bayi berat lahir rendah (BBLR) dan juga karena afiksia sebesar 27.4% kasus. Angka kematian bayi paling tertinggi terjadi di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 4.189 kematian bayi dan sebagian besar disebabkan karena BBLR sebanyak 1039 bayi (Kemenkes RI, 2020).

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 menyatakan bahwa kejadian angka kematian anak sebanyak 2,9 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 2,9 per 1000 kelahiran dan AKABA sebesar 0,3 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah total kematian 899 orang. Kasus terbanyak angka kematian bayi di Provinsi Sumatera Utara pada kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 82 kasus. Pada kota Medan jumlah angka kematian bayi sebanyak 17 kasus. Penyebab kematian neonatal di Provinsi

Sumatera Utara mayoritas karena asfiksia sebanyak 218 kasus, selanjutnya karena BBLR terdapat 184 kasus. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

BBLR merupakan suatu keadaan dimana bayi lahir memiliki berat badan <2.500 gram, dan berisiko terjadi hipotermia. Kejadian BBLR dengan hipotermia merupakan kasus yang sering terjadi yang dapat ditandai dengan kondisi suhu tubuh bayi dibawah 36,5–37,5°C. Bayi yang mengalami hipotermia sangat mudah untuk jatuh sakit bahkan meninggal, untuk mencegah kejadian itu maka sangat diperlukan perhatian kehangatan, kestabilan suhu tubuh bayi. Menyelimuti dan juga menggendong bayi dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian hipotermia. (Maryamah et al., 2019).

Menurut jurnal penelitian Hani dan Hapsari tahun 2018 terdapat efektivitas metode kantong plastik dalam pencegahan hipotermia pada BBLR di Kabupaten Semarang dengan hasil uji Wilcoxon $\alpha = 0,05$ diperoleh p value sebesar 0,003 yang artinya ada perbedaan antara suhu tubuh BBLR sebelum dan setelah dilakukan metode kantong plastik. Plastik adalah suatu bahan yang termasuk dalam golongan polimer yang bersifat termoplastik yang mengurangi kehilangan panas karena penguapan dan memungkinkan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga dapat meningkatkan suhu tubuh bayi (Pranoto, H., H., dan Widayanti H. 2018).

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aam Maryamah, dkk, tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Penggunaan *hypothermic baby blanket* dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh BBLR di RSUD dr. Slamet Garut. Hasil analisis peningkatan suhu tubuh BBLR yang menggunakan

hypothermic baby blanket dari 1 jam ke 6 jam sebesar 0,91 °C lebih tinggi di banding perawatan standar yang mencapai 0,75 °C. Hal ini menunjukkan bahwa baju ini efektif mencegah penurunan suhu tubuh sejak bayi lahir sampai 6 jam karena lapisan plastik dapat memberikan perlindungan terhadap tubuh bayi dari paparan dingin lingkungan sekitar baik melalui konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi hal ini menunjukkan bahwa perawatan standar mengalami peningkatan suhu tubuh dan dapat mencapai normal sampai 6 jam (Maryamah et al., 2019).

Perancangan baju BBLR berbahan plastik diberi nama *hypothermic baby blanket* yang aman digunakan. *Hypothermic blanket* merupakan desain produk yang di buat berupa model baju pakaian pembungkus badan prematur dan BBLR dengan lapisan dalam baju terbuat dari plastik *polyethylene* dengan ketebalan 1,2 mm dan lapisan luar terbuat dari kain beludru. Lapisan plastik berfungsi melindungi agar tubuh bayi terhindar dari kontak langsung paparan dingin lingkungan sekitarnya, sedangkan beludru sebagai penahan panas tubuh bayi agar tetap memberikan kehangatan dan mencegah hipotermia akibat penguapan dari lingkungan sekitarnya (Maryamah et al., 2019).

Berdasarkan survei awal yang telah peneliti lakukan bulan Juli tahun 2022 di RSUD Kasih Insani di dapatkan data bahwa jumlah kelahiran bayi dari bulan Januari sampai bulan juni 2022 sebanyak 43 bayi. Kelahiran dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) sebanyak 22 bayi dengan rata-rata mengalami hipotermia. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Penggunaan

Hypothermic Baby Blanket Dalam Dan Menstabilkan Suhu Tubuh Pada di RSU Kasih Insani Tahun 2022”.

TINJAUAN TEORI

Bayi baru lahir sampai 28 hari pertama kehidupan disebut dengan periode neonatal. Pada masa ini bayi mengalami masa transisi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Masa transisi ini menggambarkan suatu kombinasi respon simpatik terhadap tekanan persalinan dan respon para simpatik (Armini, Ni Gusti dan Gusti, 2017).

Bayi berat badan lahir rendah atau sering disebut dengan BBLR merupakan suatu keadaan dimana bayi lahir memiliki berat badan <2.500 gram (Anggraini, dkk, 2022). Bayi yang mengalami BBLR sangat berisiko mengalami berbagai masalah apalagi pada periode neonatal karena proses transisi. Salah satu masalah yang sering muncul ialah hipotermia (Pranoto dan Hapsari, 2018).

Hipotermia merupakan suatu gangguan yang terjadi dalam tubuh ketika mengalami penurunan suhu tubuh dibawah batas rentang normal. Rentang normal suhu tubuh pada bayi ialah 36,5-37,5⁰C. kejadian hipotermia ini dapat dinyatakan sebagai salah satu penyebab tersering kematian pada bayi baru lahir (Rahyani, dkk, 2020). Hipotermia terjadi karena kehilangan panas tubuh bayi akibat dari pengaruh dari luar seperti air, angin, dan pengaruh dari dalam seperti kondisi fisik seperti lemak subkutan yang kurang (Sarnah, Firdayanti, Andi, 2020).

Gejala yang dapat kita temukan pada bayi yang mengalami hipotermia seperti badan bayi teraba dingin, tidak kuat menghisap ASI, bayi menangis lemah, pernapasan megap-megap dan lambat, muka bayi berwarna pucat

dan masih banyak lagi gejala lain yang dapat kita temukan (Dwienda, dkk, 2020).

Kejadian hipotermia pada bayi sangat berbahaya karena bisa mengakibatkan beberapa komplikasi bahkan kematian pada bayi. Terkait hal itu maka sangat diperlukan tindakan untuk melakukan penanganan guna untuk mencegah komplikasi. Tujuan dari tindakan penatalaksanaan ini ialah meningkatkan suhu tubuh pada bayi. Cara menghangatkan atau meningkatkan suhu tubuh pada bayi ialah kontak kulit dengan kulit, *Kangaroo Mother Care* (KMC), Pemapar panas, Inkubator, Ruang yang hangat, menyelimuti bayi, *hypothermic baby blanket* (Sembiring, 2019).

Hypothermic blanket merupakan suatu desain produk yang di rancang dan di buat berupa model baju pakaian pembungkus badan prematur dan BBLR. Rancangan baju ini dengan lapisan dalam baju terbuat dari plastik *poliethylene* dengan ketebalan 1,2 mm dan lapisan luar terbuat dari kain beludru. Lapisan plastik berfungsi melindungi agar tubuh bayi terhindar dari kontak langsung paparan dingin lingkungan sekitarnya, sedangkan beludru sebagai penahan panas tubuh bayi agar tetap memberikan kehangatan dan mencegah hipotermia akibat penguapan dari lingkungan sekitarnya (Maryamah et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian *Quasi Experiment* ialah eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran untuk mengetahui perbandingan dalam menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan dengan desain pendekatan *Pretest* dan *Posttest* yaitu pengamatan

sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bayi baru lahir yang mengalami BBLR di RSUD Kasih Insani tahun 2022 sebanyak 22 bayi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 22 bayi dengan teknik pengambilan sampel secara *Teknik Accidental Sampling* yang merupakan penentuan sampel secara tidak sengaja dimana peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemui

atau ada saat melakukan penelitian (Jiwantoro, 2017).

Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah lembar observasi hasil penimbangan berat badan bayi dengan menggunakan timbangan bayi dan hasil pengukuran suhu tubuh menggunakan thermometer.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *uji paired T-test* jika data tersebut berdistribusi normal dan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi frekuensi sampel

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	9	40,9
	Perempuan	13	59,1
	Total	22	100
2.	Berat Badan Lahir		
	1900 - 2000 gram	3	13,6
	2100 - 2200 gram	8	36,4
	2300 - 2400 gram	11	50
	Total	22	100

Table 1 menunjukkan bahwa di RSUD Kasih Insani berdasarkan jenis kelamin didapatkan mayoritas bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 anak (59,1%) sedangkan

yang laki-laki terdapat 9 anak (40,9%). Dilihat dari berat badan lahir didapatkan mayoritas dengan berat badan lahir 2300 - 2400 gram sebanyak 11 sampel (50%).

Suhu tubuh *pretest* dan *posttest* penggunaan *hypothermic baby blanket*

Tabel 2. Suhu tubuh *pretest* dan *posttest* penggunaan *Hypothermic Baby Blanket*

Karakteristik	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Suhu Tubuh <i>Pretest</i>	36,727	0,1751	36,5	37,0
Suhu Tubuh <i>Posttest</i>	37,068	0,2234	36,7	37,5

Tabel 2 menggambarkan suhu tubuh sebelum dan setelah penggunaan *Hypothermic Baby Blanket* pada BBLR di RSUD Kasih

Insani. Sebelum melakukan *Hypothermic Baby Blanket* rata-rata suhu tubuh bayi 36,727 dimana suhu tubuh minimum 36,5 °C dan

maksimum 37,0 °C dengan standar deviasi 0,1751. Setelah penggunaan *Hypothermic Baby Blanket* rata-rata suhu tubuh bayi 37,068 dimana suhu

tubuh minimum 36,7 °C dan maksimum 37,5 °C dengan standar deviasi 0,2234.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil analisis uji *wilcoxon signed rank*

Variabel	Nilai Z	p value	Keputusan
Suhu Tubuh	4,134	0,000	Ho ditolak

Pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai Z senilai 4,134 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan demikian nilai uji *p-value* lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat kita artikan bahwa H_0 ditolak, terdapat perbedaan antara suhu tubuh *pre-test* dan *post-test* penggunaan *hypothermic baby blanket* dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada BBLR di RSU Kasih Insani Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik frekuensi responden menurut jenis kelamin dan usia yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa kelahiran bayi di RSU Kasih Insani yang mengalami berat badan lahir rendah lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan rentang berat badan lahir 2300 - 2400 gram.

Dari hasil analisa pada table 2 menunjukkan adanya perbedaan suhu tubuh BBLR sebelum (*pretest*) dengan sesudah setelah penggunaan *Hypothermic Baby Blanket*. Suhu tubuh merupakan suatu ukuran yang menyatakan kemampuan suatu tubuh dalam menjaga keseimbangan produksi panas dalam tubuh yang di ukur dengan menggunakan termometer. Keadaan suhu tubuh diatur oleh hipotalamus sebagai

pusat pengaturan, menyeimbangkan dan mengendalikan suhu dalam tubuh (Pranoto, H., H., dan Widayanti H. 2018).

World Health Organisasi (WHO) menyatakan suhu tubuh dikatakan normal Ketika berada dalam rentang 36,5 °C - 37,5 °C. Apabila suhu tubuh diatas rentang normal disebut dengan *hipertermia* atau demam sedangkan jika berada dibawah rentang normal disebut *hipotermia*. Kestabilan suhu tubuh sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya karena BBLR. Bayi yang lahir dengan berat lahir rendah atau dibawah rentang normal sangat berisiko terjadinya suhu tubuh rendah dibawah batas normal yang disebut dengan hipotermia. Kejadian ini pada bayi BBLR karena lapisan lemak di bawah kulit bayi merupakan sebuah isolator untuk mencegah kehilangan panas dalam tubuh bayi tersebut. Apabila anak yang lahir kecil maka lemak yang berada di bawah kulitnya semakin tipis yang dapat risiko tinggi mengakibatkan kehilangan panas dalam tubuh (Yuliyantini, I. 2019).

Kejadian hipotermia sangatlah berbahaya apalagi pada bayi baru lahir, salah satu cara untuk meningkatkan suhu tubuh agar tidak terjadi hipotermia dengan penggunaan *Hypothermic Baby Blanket*. Dengan penggunaan *hypothermic baby blanket* dapat menjadi sebuah solusi untuk

membantu mencegah terjadinya hipotermia dengan meningkatkan suhu tubuh bayi suhu tubuh BBLR selama masa krisis (Maryamah et al., 2019).

Pada tabel 3 menunjukkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan, nilai Z senilai 4,134 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai uji *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang dapat diartikan terdapat perbedaan antara suhu tubuh *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bawah terdapat efektivitas penggunaan *hypothermic baby blanket* dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryamah, dkk, 2019 di RSUD Dr. Slamet Garut tentang Pengaruh Penggunaan *Hypothermic Baby Blanket* Dalam Meningkatkan dan Menstabilkan Suhu Tubuh BBLR, menyatakan bahwa terdapat Pengaruh penggunaan *hypothermic blanket* dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh BBLR di RSUD dr. Slamet Garut (Maryamah et al., 2019).

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Lelisma tahun 2019 tentang Efektivitas Penggunaan Bedong Kain Dan *Skin Wrap* Dalam Pengaturan Suhu Tubuh Bayi Lahir Diruang Perinatologi RSUD dr. Achmad Muchtar Bukit Tinggi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas rata-rata Bedong kain dan *Skin wrap* dalam pengaturan suhu tubuh bayi baru lahir diruang perinatologi RSUD dr. Achmad Muchtar Bukit Tinggi diaman pada pengukuran suhu tubuh

Bedong kain didapatkan perbedaan 0,447 °C sedangkan *Skin Wrap* didapatkan perbedaan 1,287 °C. (Maryamah et al., 2019).

Heni H. P. dan Hapsari W. (2018) juga sejalan dengan penelitian ini, dimana didapatkan hasil signifikan antara suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan setelah dilakukan metode kantong plastik. Pada penggunaan metode kantong plastik mengalami peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai rata-rata dari 35,753 °C menjadi 37,040 °C. Penelitian mereka dengan menggunakan uji *Mann Whitney* ($\alpha=0.05$) diperoleh hasil *p value* senilai 0,000 sehingga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap peningkatan suhu pada bayi baru lahir yang diberikan metode kantong plastik dengan yang tidak diberikan kantong plastik. Pemberian kantong plastic pada bayi baru lahir terbukti dapat mengurangi kehilangan panas, hal ini dikarenakan penguapan dan kemungkinan radiasi tidak dapat melewati penghalang plastik sehingga meningkatkan suhu tubuh bayi (Pranoto, H., H., dan Widayanti H. 2018).

Hypothermic Baby Blanket merupakan sebuah produk yang didesain berbentuk model baju pakaian yang digunakan untuk membungkus badan bayi yang lahir premature dan juga bayi yang BBLR (Maryamah et al., 2019). Desain bagian dalam pakain baju ini dilapisi dengan plastic poliethylene dengan ketebalan 1,2 mm dan kain luar dilapisi dengan kain beludru. Penggunaan desain pakaian ini pada bayi yang mengalami berat badan lahir rendah dapat mencegah terjadinya hipotermia, yang dalam artinya mampu meningkatkan suhu

tubuh bayi tersebut (Pranoto, H., H., dan Widayanti H. 2018).

Peningkatan suhu tubuh pada bayi BBLR setelah 1 jam menggunakan *hypothermic baby blanket* disebabkan oleh penggunaan baju plastik yang berfungsi mencegah kehilangan panas tubuh. Banyak hasil studi mengungkapkan bahwasanya dengan penggunaan plastic *poliethylene* dapat mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir karena plastik bersifat kedap udara sehingga bayi akan terhindar dari konduksi, konveksi, radiasi, dan evaporasi. Dengan penambahan kain beludru pada bagian luar berfungsi sebagai isolator panas yang memungkinkan panas pada *hypothermic baby blanket* akan tetap stabil (Maryamah et al., 2019).

Penggunaan *hypothermic baby blanket* pada bayi BBLR mampu menjaga kestabilan suhu, sehingga tidak terjadi hipotermia pada bayi. Hal ini dikarenakan *hypothermic baby blanket* mampu memberikan kehangatan pada tubuh bayi sehingga mempercepat proses adaptasi dengan lingkungan luar uterus disbanding dengan perawatan standar atau biasa. Selain itu hal itu juga, untuk mencegah hipotermia pada bayi BBLR dengan pemberian minum atau proses menyusui karena dengan pemberian ASI akan meningkatkan metabolisme pada BBLR sehingga proses peningkatan dan stabilisasi suhu tubuh akan lebih maksimal (Pranoto, H., H., dan Widayanti H. 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan :

1. Rata-rata suhu tubuh sebelum (*pretest*) penggunaan *hypothermic baby blanket* Pada

BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022 sebesar 36,727 °C.

2. Rata-rata suhu tubuh setelah (*posttest*) penggunaan *hypothermic baby blanket* Pada BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022 sebesar 37,068 °C.
3. Penggunaan *hypothermic baby blanket* memiliki efektivitas dalam meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh pada BBLR di RSUD Kasih Insani Tahun 2022.

Saran

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa penggunaan *hypothermic baby blanket* sangat penting dan bermanfaat karena dapat meningkatkan dan menstabilkan suhu tubuh BBLR sehingga bayi terhindar dari kejadian hipotermia dan juga perlu dilakukan penelitian serupa untuk mendapatkan dan memperkaya data dalam penggunaan *hypothermic baby blanket*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D.D., Dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Padang : Global Eksekutif Teknologi.
- Armini, N.W., Ni Gusti K.S., Dan Gusti Ayu M. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Dwienda, Octa, R., Dkk. (2014). *Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita Dan Anak Prasekolah Untuk Para Bidan*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Jiwantoro. (2017). *Riset Keperawatan. Analisis Dan Statistic Menggunakan Spss*.

- Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes Ri. [Http://Www.Depkes.Go.Id/Resour ces/Download/Pusdatin/Profil -Kesehatan Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2017.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf). Diakses Juni 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Ri; 2020.
- Lelisma, Nofda. (2019). *Efektivitas Penggunaan Bedong Kain Dan Skin Wrap Dalam Pengaturan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Diruang Perinatologi Rsud Dr. Achmad Muchtar Bukit Tinggi Tahun 2019*. [Http://Repo.Stikesperintis.Ac.Id /812/1/17%20nofda%20lelisma.P df](http://repo.stikesperintis.ac.id/812/1/17%20nofda%20lelisma.Pdf) Diakses Juni 2022.
- Maryamah, A., Raksanagara, A. S., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Garna, H., & Sutisna, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Hypothermic Baby Blanket Dalam Meningkatkan Body Lbwb Temperature In Rsu Dr . Slamet Garut*. *Jsk*, 5(1), 24-30.
- Ningrum, Amanah Perdana., Dkk. (2020). *Analisis Determinan Kejadian Bblr Di Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2019*. *Jurnal Masker Medika* E-Issn: 2654-8658 P-Issn: 2301-8631
- Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto H,H; Widayanti H. (2018). *Efektivitas Metode Kantong Plastik Dalam Pencegahan Hipotermi Pada Bblr Di Kabupaten Semarang*. *Indonesia Journal Of Midwivery*;1 (1):53-57.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun. (2019). Medan : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Rahyani, N.K.Y., Dkk. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi Bagi Bidan*. Yogyakarta : Andi.
- Sarnah, Firdayani & Andi S.R. (2020). *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ny "H" Dengan Hipotermi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar*. *Jurnal Midwifery*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Sembiring, Julina Br. (2019). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unicef. *World Health Statistics 2019: Monitoring Health For The Sdgs, Subtainable Development Goals*. Geneva: World Health Organization; 2019.
- Yuliyantini, Iswatun. (2019). *Perbedaan Pengaruh Blanket Warm Dengan Blanketrol Terhadap Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Dengan Hipotermi Post Operasi Di Ruang Picu Rsud Dr. Moewardi*. [Https://Eprints.Ukh.Ac.Id/Ep rint/ 72/1/ St181028%20artikel%20ilmiah%20 iswatun%20yuliyantini.Pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/72/1/St181028%20artikel%20ilmiah%20iswatun%20yuliyantini.pdf) Diakses Juni 2022.
- Who (World Health Statistics). (2018). *Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018.
- World Health Organization (Who). (2019). *Maternal Mortality*. [Https://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Maternal-Mortality](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality). Diakses Juni 2022.